

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Susi Susanti ^{1*}, Nurambiya², Samsudin La Ami³
STIKES Gunung Sari

ABSTRACT : Relationship between family support and diet compliance in type 2 diabetes mellitus patients at. The importance of family support to participate in maintaining the recommended food or diet for family members who suffer from diabetes mellitus. One form of patient compliance is by following the dietary recommendations suggested by nutritionists..To determine the relationship between family support and dietary compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at. The type of research used is quantitative with a descriptive research design using a cross sectional approach. To determine the relationship between the independent variable and the dependent variable by using a joint measurement, the total population is 30 people, the sampling of this study used a random sampling technique so that the results were 30 respondents, the data measurement instrument used a questionnaire. there is a relationship between family support and adherence to a type 2 diabetes mellitus. The p-Value = 0.004 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between family support and adherence to a type 2 diabetes mellitus diet at.

Keywords : Family support, diabetes mellitus, compliance, diet.

Submitted: 05-02-2022 ; Revised: 14-02-2022 ; Accepted: 25-02-2022

***Corresponding Author :** susisusantinur001@gmail.com

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Susi Susanti^{1*}, Nurambiya², Samsudin La Ami³
STIKES Gunung Sari

ABSTRAK : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pentingnya dukungan keluarga untuk berpartisipasi dalam menjaga makanan atau diet yang dianjurkan terhadap anggota keluarga yang menderita diabetes melitus. Salah satu wujud kepatuhan pasien adalah dengan cara mengikuti anjuran diet yang disarankan oleh ahli gizi. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pengukuran secara bersama, jumlah populasi 30 orang, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* sehingga di dapatkan hasil 30 responden, alat ukur pengukuran data menggunakan kuesioner. hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus tipe 2. Didapatkan nilai p-Value = 0,004 ($\alpha < 0,05$). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus tipe 2.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, diabetes mellitus, kepatuhan, diet.

Submitted: 05-02-2022 ; Revised: 14-02-2022 ; Accepted: 25-02-2022

PENDAHULUAN

Sebagian besar jumlah penderita diabetes melitus adalah diabetes melitus tipe 2 (OMS, 2016). Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017 ada 425 juta orang yang hidup dengan diabetes (kelompok umur terbesar: 40-59 tahun) dan perkiraan peningkatan 48% menjadi 628,6 juta orang untuk tahun 2045. Berdasarkan Riskeddas tahun 2013 prevalensi diabetes melitus di provinsi Jawa Tengah sebesar 1,6 % dan Riskeddas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi menjadi 2 % (Riskeddas. 2018).

Tahun 2030 diproyeksikan angka prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia meningkat sebesar 366 juta penderita. Hal ini berarti akan terjadi peningkatan lebih dua kali lipat dibanding pada tahun 2000 yang baru mencapai 171 juta penderita (WHO). Angka prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 8.926 juta dan diproyeksikan meningkat menjadi 21.257 juta pada tahun 2030. Sementara propinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes seIndonesia atau menempati urutan ke sembilan dengan prevalensi 6,8. Penyakit diabetes mellitus tercantum dalam urutan nomor empat dari prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif setelah penyakit kardiovaskuler, serebrovaskuler, dan geriatric.

Menurut penelitian (Petersmann et al., 2018) terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan penderita diabetes melitus tipe 2. Karena responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik selalu mengawasi penatalaksanaan penyakit diabetes melitus yang sesuai dengan saran petugas kesehatan. Tetapi ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pasien sering merasa dikritik atau dihina, dan kadang-kadang bahkan merasa bersalah ketika menerima dukungan dari keluarga. Sebagian besar pendidikan responden yaitu SMP, SMA dan sekolah lanjutan (diploma dan sarjana) dengan persentase masing-masing sebesar 25%; 28,1%; dan 25%. Selain itu, tidak tamat SD 6,2% dan SD 15,6%. Semakin tingkat pendidikan tinggi resiko untuk terkena diabetes melitus semakin rendah dan sebaliknya.

Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dan orang yang memiliki tingkat pendidikannya rendah biasanya kurang pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan Menurut (Lathifah, 2017) durasi penyakit diabetes melitus yang lama menunjukkan lama penderita tersebut mengalami diabetes melitus sejak diagnosis penyakit ditegakkan. Semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka semakin mudah penderita diabetes melitus mengalami komplikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sehingga Fungsi Dukungan Keluarga House dan Kahn dalam Friedman (2010) (Khasanah, 2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Menurut Purnawan (2008) dalam (Tahun & Pengantar, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga

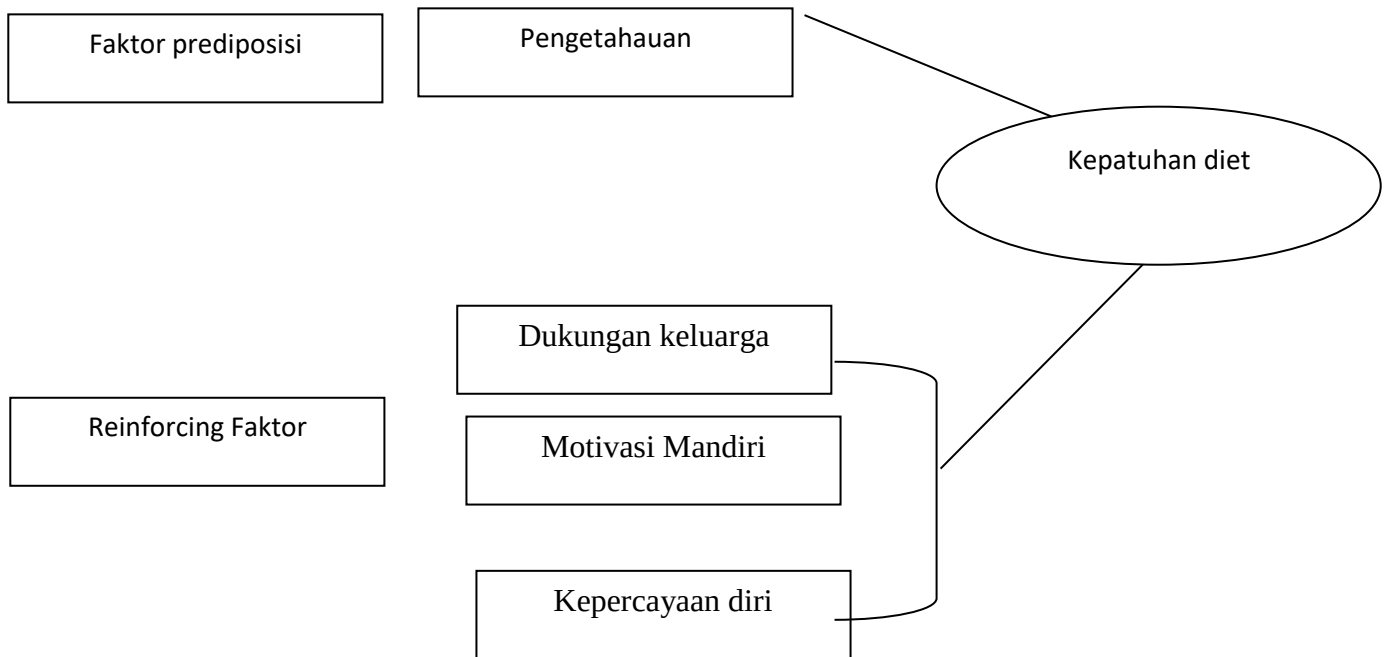
Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Insulin yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas yang terletak di lekukan usus dua belas jari sangat penting untuk menjaga keseimbangan kadar glukosa darah. Bila terjadi gangguan pada kerja insulin, baik secara kuantitas maupun kualitas, keseimbangan tersebut akan terganggu sehingga kadar glukosa darah cenderung naik (Benjamin, 2019).

Tanda dan gejala dari diabetes mellitus tipe 2 ini hampir sama dengan diabetes mellitus tipe 1, tetapi diabetes mellitus tipe 2 dapat didiagnosis setelah beberapa tahun keluhan dirasakan oleh pasien dan pada diabetes mellitus komplikasi dapat terjadi. Diagnosis klinis diabetes mellitus umumnya akan dipikirkan bila ada keluhan khas berupa poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Keluhan lain yang mungkin dikeluhkan pasien adalah lemah, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada pasien wanita (Laoh et al., 2015).

Komplikasi diabetes melitus di rongga mulut. Komplikasi diabetes melitus di rongga mulut (oral diabetic) termasuk komplikasi kronik, Komplikasi pada rongga mulut dapat terjadi berupa peningkatan progresi gingivitis dan periodontitis, meningkatnya resiko karies, bau mulut dan xerostomia (mulut kering), lesi mukosa mulut seperti lichen planus, stomatitis aftosa rekuren dan infeksi jamur candida albicans (Soelistijo SA, Lindarto D, Decroli E, Permana H, Sucipto KW, Kusnadi Y, 2021)

Hipotesis Alternatif (Ha)

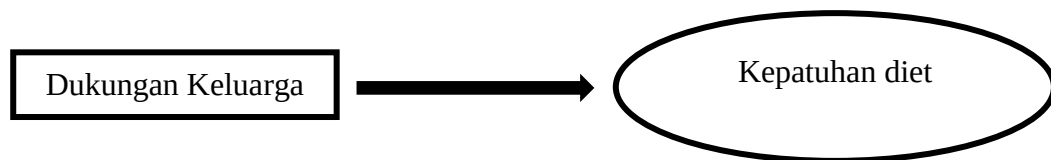
Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di RS



Sumber: Elmian, et al 2014

Kerangka Konsep

Berdasarkan teori pada tinjauan pustaka maka peneliti ingin melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di RS TK II Pelamonia Makassar



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Variabel penghubung

METODOLOGI

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa

peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Insulin yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas yang terletak di lekukan usus dua belas jari sangat penting untuk menjaga keseimbangan kadar glukosa darah. Bila terjadi gangguan pada kerja insulin, baik secara kuantitas maupun kualitas, keseimbangan tersebut akan terganggu sehingga kadar glukosa darah cenderung naik (Marbun, 2018)

Desain Penelitian

Nurasalam (2013), mengemukakan desain penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengendalian maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain dapat digunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nurasalam, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pengukuran secara bersama (Kemenkes RI, 2018)

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2020

Populasi, Sampel, Dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini semua pasien DM, dengan jumlah populasi sebanyak 355 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mau diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nurasalam, 2013). Sampel penelitian ini dengan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1.) Bersedia menjadi responden
- 2.) Pasien DM dengan diet diabetes
- 3.) Pasien yang didampingi keluarganya setiap hari

b. Kriteria Eksklusi

- 1.) Pasien yang rawat inap yang tidak diberikan terapi oral.
- 2.) Pasien DM yang dirawat di ICU

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus

Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e^2 = Nilai Signifikan

$$n = \frac{355}{1 + 275 (0,2)^2}$$

$$n = \frac{335}{1 + 275 \times (0,04)}$$

$$n = \frac{355}{1 + 11}$$

$$n = \frac{355}{12}$$

$$n = 30$$

3. Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Metode ini dipergunakan dalam hal mengambil sampel. Tehknik yang di gunakan pada penelitian ini adalah "*Random Sampling*" yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil secara acak responden atau sampel yang akan dipilih (Hakim, 2017)

Pengolahan Data

1. Editing

Setelah lembar observasi diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan dalam bentuk data, data tersebut dilakukan pengecekan dan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data, dan memeriksa keseragaman data.

2. Coding

Untuk memudahkan pengolahan data, semua data atau jawaban disederhanakan dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban.

3. Tabulasi

Data dikelompokkan ke dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki, kemudian data dianalisa secara statistik.

4. Cleaning

Data yang telah dientry, diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan baik waktu pengkodean maupun membaca kode.

5. Entry

Data yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data. Jika belum ini berarti data yang terkumpul belum lengkap atau belum mencakup semua variabel yang sedang diteliti.

Analisa Data

Analisa univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel yang diteliti. 2. Analisa Bivariat Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diperoleh melalui kuesioner selanjutnya dilakukan uji statistik. Analisa data dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 20

Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan) Lembar persetujuan yang diberikan pada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi.
2. Anonymity (Tanpa nama) Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberikan kode.
3. Confidentiality (Kerahasiaan)
Kerahasiaan informasi dari responden dijamin, peneliti hanya melaporkan data tertentu sebagai hasil penelitian

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit, penelitian dilakukan selama ± 1 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berada di Rumah Sakit yang menderita diabetes melitus. Sampel yang diteliti sebanyak 30 pasien dimana sampel tersebut semuanya memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam kriteria inklusi

Analisi Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi, frekuensi dari data demografi responden, Variabel Independen yaitu umur, Pendidikan,

jenis kelamin,kepetuhan minum obat,dan dukungan keluarga penderita penyakit diabetes melitus

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
30-40	9	30,0
41-50	10	33,3
51-60	11	36,7
Jumlah	41	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia 30-40 tahun sebanyak 9 orang (30,0%), responden yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang memiliki usia 51-60 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SMP	5	16,7
SMA	15	50,0
DIPLOMA	4	13,3
SARJANA	6	30,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden lulusan Pendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%), responden yang lulusan SMA sebanyak 15 orang (50,0%), responden yang memiliki Pendidikan Diploma sebanyak 4 orang (13,3%), dan responden yang lulusan sarjana sebanyak 6 orang (30,0%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	15	50,0
Laki laki	15	50,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 15 oarang (50,0%), dan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 oarang (50,0%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Penderita Diabetes Militus Tipe 2

Dukungan keluarga	F	%
Baik	13	43,3
Buruk	17	56,7
Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang dukungan keluarga yang buruk sebanyak 17 orang (56,7%), dan responden yang dukungan keluarga yang baik sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan diet Pasien Penderita Penyakit diabetes melitus

Kepatuhan Diet	F	%
Tidak Patuh	18	60,0
Patuh	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang patuh menjalankan diet yang baik sebanyak 12 orang (40,0%), dan responden yang tidak patuh menjalankan diet sebanyak 18 orang (60,0%).

Analisis Bivariat

Untuk menilai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2, maka digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha : 0,05$) atau $p < 0,05$. hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 Makassar

Tabel 4.6
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan diet Pada pasien diabetes melitus tipe 2

Dukungan keluarga	Kepatuhan Diet				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Tidak Patuh		Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Buruk	14	77,8%	3	25,0%	17	56,7	0,004
Baik	4	22,2	9	75,0%	13	43,3	
Jumlah	18	100	12	100	30	100,0	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menderita diabetes melitus Tipe II yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan patuh sebanyak 3 responden (25,0 %), responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik tetapi tidak patuh sebanyak 14 responden (77,8), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan patuh sebanyak 4 responden (22,3%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh sebanyak 9 responden (75,0%).

Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,004$ yang artinya lebih kecil dari pada $\alpha (0,05)$. Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menderita diabetes melitus Tipe II yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan patuh minum obat sebanyak 3 responden (25,0 %), responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik tetapi tidak patuh minum obat sebanyak 14 responden (77,8), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan patuh minum obat sebanyak 9 responden (75,0%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh minum obat sebanyak 4 responden (22,3%). Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,004$ yang artinya lebih kecil dari pada $\alpha (0,05)$. Dengan demikian

hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bahwa peran keluarga dalam mengingatkan, memantau dan menyediakan makanan berpengaruh dalam memenuhi jumlah energi yang dikonsumsi (safir, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni dan Hermawati (2017)(Prawirasatra et al., 2017) bahwa peran keluarga dalam mengingatkan, memantau dan menyediakan makanan berpengaruh dalam memenuhi jumlah energi yang dikonsumsi Menurut Hestiana (2017)(Dahlan N, Bustan MN, 2018) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan diet responden karena keluarga selalu menjaga makanan yang dikonsumsi sehari-hari sesuai dengan saran petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji chiisquare penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus tipe 2

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, W. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針* 2 , 3, 1-9.
- Dahlan N, Bustan MN, K. E. (2018). Pengaruh prolans terhadap pengendalian gula darah terkontrol pada penderita DM di puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(April), 78-83.
<https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/36/36/>
- Hakim, R. (2017). Metode Penelitian Tentang Variabel-Variabel Independen. *Journal of Economic Sciences*, 72-92.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Khasanah, U. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus pada Lansia Klub Prolans di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 70-82.
- Laoh, J., Lestari, S., & Rumampuk, M. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POLI ENDOKRIN BLU RSUD Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), 92921.
- Lathifah, N. L. (2017). Hubungan Durasi Penyakit dan Kadar Gula Darah Dengan Keluhan Subyektif Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 231-239. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.231-239>
- Marbun, A. S. (2018). HUBUNGAN PELAKSANAAN EMPAT PILAR DENGAN KEJADIAN REHOSPITALISASI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara). *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*, 20-28.
<http://jurnal.suryanusantara.ac.id/index.php/jurkessutra/article/download/21/3>
- Nursalam. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 41-58.
- OMS. (2016). Global Report on Diabetes. *Isbn*, 978, 6-86. <https://sci->

hub.si/https://apps.who.int/iris/handle/10665/204874%0Ahttps://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/204874/WHO_NMH_NVI_16.3_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/copyright_form/index.html%0Ahttp://www.who.int/about/licens

Petersmann, A., Nauck, M., Müller-Wieland, D., Kerner, W., Müller, U. A., Landgraf, R., Freckmann, G., & Heinemann, L. (2018). Definition, classification and diagnostics of diabetes mellitus. *Journal of Laboratory Medicine*, 42(3), 73–79. <https://doi.org/10.1515/labmed-2018-0016>

Prawirasatra, W. A., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 1341–1360.

safitri. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 1–7.
file:///D:/PROPOSAL/Daftar Pustaka/NASKAH PUBLIKASI BARU.pdf

Soelistijo SA, Lindarto D, Decroli E, Permana H, Sucipto KW, Kusnadi Y, et. al. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2021*. 46.

Tahun, K. M., & Pengantar, K. (2016). *Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi*.